BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dikalangan masyarakat pada saat ini merupakah fenomena yang sudah tidak asing lagi. Hal ini diamati pada konversi lantaran bank konvensional selaku bank syariah. Adanya bank syariah ditengahtengah perbankan konvensional merupakan perkembangan guna menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengedepankan pilihan sistem perbankan, dimana penduduknya yakni pemeluk agama Islam sehingga perlu adanya fasilitas berdasarkan prinsip syariah dalam jasa perbankannya.

Pengertian dari perbankan syariah sendiri adalah perbankan nasional yang mengasaskan tatanan pengoperasionalnya berpatut dengan syariat Islam. Menurut Antonio (2017: 29) dari buku *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*, berdirinya bank Islam di Indonesia ini memiliki tujuan dimana bank syariah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh sebab itu, diterapkannya beberapa prinsip-prinsip pokok pengembangan kebijakan syariah ini digunakan dalam pengembangan bank syariah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan gabungan dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) serta PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Tbk. sebenarnya produk Cicil Emas ini dulunya banyak diminati oleh nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM), dan ketika sudah mengalami *merger* untuk produk cicil emas ini lebih diperkuat lagi pemasarannya pada Bank Syariah Indonesia (BSI)

baik berlaku pada nasabah baru maupun nasabah lama dari Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan juga Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang mana dulunya pada nasabah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) yang paling sering digencarkan/ pasarkan adalah produk griya/ KPR sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah produk mikro, tabungan, KUR juga KPR. Sehingga untuk produk Cicil Emas ini tidak hanya untuk nasabah Bank Mandiri Syariah (BSM) namun bagi semua nasabah Bank Syariah Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah seiring dengan berjalannya waktu mengalami kenaikan cepat, sehingga basis pembiayaan perekonomian bangsa berasal dari *probabilitas* dan kapasitas bank syariah tersebut. Produk Cicil Emas BSI adalah produk emas unggulan dari Bank Syariah Indonesia. Sebab produk ini dapat dikatakan sebuah investasi yang benar-benar menguntungkan bagi masyarakat, yang mana harganya cenderung naik, dan *likuid* (artinya, ketika dibutuhkan gampang untuk dijual atau di gadaikan).

Mekanisme pembiayaan produk BSI Cicil Emas ini terdiri dari beberapa tahapan mulai dari syarat pengajuan, penilaian agunan, pemutusan pembiayaan, pelaksanaan akad dan pencairan pembiayaan. Adapun proses pembiayaan Cicil Emas dalam hal ini berdasarkan Fatwa No: 77/DSN-MUI/V/2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai. Kemudian, akad yang digunakan akad *murabahah*/ jual beli dengan posisi bank berperan sebagai pihak penjual, yang terlebih dahulu menalangi pembelian emas. Kemudian nasabah berperan sebagai pihak pembeli, yang membayar dengan cara mencicil dalam kurun waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun. Bank Syariah Indonesia berfatwa dengan DSN MUI No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*. Untuk pengikatan agunan/ emas menggunakan

akad *rahn* (gadai). Dalam hal ini bank menagguhkan emas dalam kurun waktu yang disepakati berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* (gadai).

Memperhatikan produk Cicil Emas merupakan produk yang berasal dari Bank Mandiri Syariah maka produk ini relatif baru bagi pegawai yang berasal dari PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Tbk. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya sangat mungkin masih terdapat berbagai kendala. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit yaitu bagaimana "Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojopahit". Tujuan pembiayaan ini ialah karena produk tersebut merupakan investasi yang memang menguntungkan bagi masyarakat, sebab emas sebagai barang dimana taksirannya cenderung bertambah naik setiap tahunnya. Dan mengalami sedikit penurunan yang signifikan serta akan memperoleh profit dimasa depan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana prosedur pembiayaan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit?
- 2. Bagaimana aspek jaminan yang nantinya akan diperoleh oleh nasabah atas pembiayaan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit?

- 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penjualan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit?
- 4. Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penjualan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit.
- Untuk mengetahui bagaimana aspek jaminan yang nantinya akan diperoleh oleh nasabah atas pembiayaan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit.
- Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penjualan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit.
- 4. Untuk menemukan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penjualan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojopahit ini, adapun manfaat yang dapat diambil oleh beberapa pihak adalah sebagai berikut:

Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojopahit:

Diharapkan dapat membantu memberi referensi dan informasi pemikiran yang berguna bagi pihak bank dan membina hubungan kemitraan antara perusahaan dengan perguruan tinggi yang mana sebagai mediator untuk kerjasama diantara pihak bank dan pihak perguruan tinggi UHW Perbanas Surabaya.

Bagi Mahasiswa D3 FEB UHW Perbanas Surabaya:

Memiliki pengalaman kerja dalam perusahaan. Sebagai bahan informasi mengenai prosedur pembiayaan produk Cicil Emas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Mojopahit.

Bagi UHW Perbanas Surabaya:

Diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi baru yang nantinya dapat dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pengajaran metode pembelajaran dan materi perkuliahaan yang berkaitan dalam perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada tugas akhir ini dapat dijabarkan mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai latar belakang permasalahn, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijabarkan memuat memuat landasan teori yang menjadi dasar meliputi sub bab, pengertian bank syariah yang terdiri dari sub-sub bab, konsep operasional bank syariah, tujuan dan fungsi bank syariah serta prinsip bank syariah dan juga produk dan jasa bank syariah, kemudian pada sub bab pembiayaan terdiri dari sub-sub bab pengertian dan unsur-unsur pembiayaan, fungsi dan tujuan dari pembiayaan, akad-akad pembiayaan bank syariah, prosedur pembiayaan *murabahah*, serta terkait dengan pembiayaan produk Cicil Emas dan juga jaminan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat desain penelitian dimana desain penelitian menggunakan desain deskriptif, batasan penelitian yaitu mengenai Prosedur Pembiayaan Produk Cicil Emas Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Mojopahit, kemudian ada data yaitu data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data deskriptif.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat gambaran subjek penelitian, hasil penelitian dan juga pembahasan. Pada sub bab gambaran subjek penelitian ini akan dijelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description* serta profil perusahaan.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini memuat simpulan, saran dan implikasi penelitian. Pada saran penelitian ini ditujukan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik

pembahasan yang kemungkinan sama namun pada perusahaan yang berbeda serta saran bagi perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi sesuai dengan temuan penelitian ini.

